

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 7 Banjarmasin

SMPN 7 Banjarmasin berlokasi di Jalan Veteran Km. 4,5 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan kode pos 70236.

SMPN 7 Banjarmasin ini merupakan gabungan 2 Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP), yaitu SMP Persatuan Bangsa dan SMP BAPERKI. Awalnya kedua sekolah ini adalah sekolah swasta yang ada di Kota Banjarmasin. Bergabungnya dua SMP tersebut dikarenakan alasan sebagai berikut:

- a. Bertambah banyaknya jumlah dari siswa yang telah lulus ujian masuk SMPN tahun ajaran 1966, sedangkan SMPN di Banjarmasin saat itu masih terbatas.
- b. Kedua SMP Swasta (SMP Persatuan Bangsa dan SMP BAPERKI) ini telah memenuhi syarat minimal sebagai sekolah negeri didukung rencana, penjabaran sekolah-sekolah dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Kesanggupan Badan Penyelenggara Sekolah dalam hal ini adalah panitia atau pemerintah daerah untuk memenuhi segala kebutuhan bagi perkembangan dan kemajuan sekolah selanjutnya.

Kemudian atas permohonan dari Panitia Sekolah Persatuan Bangsa Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 1966 Nomor 44/E3/Paskeb/66 dengan didukung surat dari Kepala Inspeksi Daerah SMP Kalimantan Selatan tanggal 6 Juni 1966 dengan nomor G.II/1025/6615 maka kedua sekolah tersebut dinegrikan menjadi SMPN VII Bunga Matahari Banjarmasin dengan keluarnya keputusan dari Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Propinsi Kalimantan Selatan (Bapak Asnawi) dengan nomor 137/A.6.Perw/67 terhitung mulai tanggal 1 Januari 1967 serta dengan nomor statistik sekolah 201156002007

2. Visi, Misi dan Misi SMPN 7 Banjarmasin

SMPN 7 Banjarmasin mempunyai visi “Unggul dalam prestasi, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berbudaya dan berwawasan lingkungan hidup”

Adapun misi dari SMPN 7 Banjarmasin adalah:

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan.
- b. Melaksanakan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan perilaku yang positif baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun terhadap lingkungan.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang berorientasi pada lingkungan hidup.
- d. Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana belajar yang ramah lingkungan.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah.
- f. Melaksanakan belajar tambahan di sore hari.
- g. Meningkatkan pelaksanaan manajemen sekolah.

- h. Meningkatkan hubungan dan kerjasama serta peran serta orang tua dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan berbasis lingkungan hidup.
- i. Menciptakan situasi, kondisi dan lingkungan sekolah yang lebih kondusif, bersih, sehat, indah, rindang, aman, nyaman serta tertib untuk bkm dan tempat penyadaran warga sekolah.
- j. Mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan hidup.
- k. Melaksanakan workshop dan pendampingan pelaksanaan penilaian.
- l. Mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam berbagai diklat dan seminar.
- m. Memberdayakan potensi warga sekolah sesuai keahliannya.
- n. Melaksanakan pengendalian pencemaran lingkungan.
- o. Melaksanakan pengendalian kerusakan lingkungan.
- p. Melaksanakan pelestarian fungsi lingkungan.
- q. Melaksanakan penghematan dan pengurangan konsumsi sumber daya dan energi.
- r. Melaksanakan penghematan dan pengurangan penggunaan air dari PDAM.
- s. Melaksanakan kegiatan kebersihan dan sanitasi secara terjadwal.
- t. Melaksanakan penambahan tanaman penghijauan di halaman sekolah dan di samping sekolah.
- u. Melaksanakan penambahan tumbuhan langka di screen house.
- v. Melaksanakan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse dan Recycle).

Selanjutnya yang menjadi tujuan dari SMPN 7 Banjarmasin adalah :

- a. Membantu siswa yang tidak mampu melalui beasiswa.
- b. 90% guru sudah memiliki kemampuan dengan pendidikan S1.
- c. Meningkatkan keterampilan sasisangan dan kerajinan, dan 80% siswa dapat di terima di SMU/SMK yang terkemuka/berprestasi.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana serta lingkungan sehat.
- e. Meningkatkan disiplin sekolah.
- f. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler.

Sejak berdirinya SMPN 7 Banjarmasin tahun 1967 sampai sekarang ini lah data-data kepala sekolah serta wakil kepala sekolah SMPN 7 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Tahun pelajaran 2021/2022.

No	Jabatan	Nama	Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Kabul, M.Pd	V		56	S2	31
2	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	Nira Ristinah, S.Pd		V	45	S1	20
3	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan	Syamsudin, M.Pd.	V		54	S2	31
4	Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasaran dan Humas	H. Rokhman, M.Pd.	V		55	S2	31
5.	Pembantu Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	Hendra Wahyudi, S. Pd	V		39	S1	11
6	Pembantu Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan	Siti Makiah, S. Pd		V	58	S1	36

7	Pembantu Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana dan Humas	Noor Asiah, S.Pd		V	55	S1	31
---	---	------------------	--	---	----	----	----

3. Keadaan guru dan siswa.

Pada tahun ajaran 2021-2022 keadaan guru yang mengajar dan pegawai/karyawan di SMPN 7 Banjarmasin berjumlah 65 orang. Dari jumlah tersebut, 22 orang laki-laki dan 43 orang perempuan. Guru tetap/negeri (GT/GN) sebanyak 46 orang dan guru tidak tetap (GTT) sebanyak 5 orang, 15 orang tata usaha (staf TU), 1 orang pengurus perpustakaan dan 1 orang satpam. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Keadaan Guru dan Pegawai/karyawan SMPN 7 Banjarmasin tahun 2021/2022

No.	Nama	L/P	Golongan	Pendidikan
1.	Masdulhaq, S.Pd	L	IV/a	S1 /B. Indonesia
2.	Nurliyana	P	IV/a	PGSLP/B.Indo.
3.	Hj.Nursiah	P	IV/a	PGSLP/ Sejarah
4.	Dra.Hj.Ashliya Madjid	P	IV/a	S1/Sejarah
5.	Drs.Swanto O.W.	L	IV/a	S1/Olahraga
6.	Hj.Sudaiyanti, S.Pd.	P	IV/a	S1/Inggris
7.	Hj. Norma, A.Md	P	IV/a	D3. A3/Ekonomi
8.	Barniati, A.Md	P	IV/a	D3. A3/B.Indonesia
9.	Hj, Siti Norhamseyah, A.Md	P	IV/a	D3. A3/Ekonomi
10.	H. Zulkipli, S.Pd	L	IV/a	S1/ Matematika
11.	Hj. Masmuhibbah, A.Md	P	IV/a	D3. A3/Matematika
12.	Dra. Siti Hamsitah	P	IV/a	S1/BKS
13.	Roosmiaty. R	P	IV/a	PGSLP/Menggambar
14.	Athiah	P	IV/a	PGSLP/PKK
15.	Hj. Helmidawati, A.Md	P	III/d	D3. A3/B. Indonesia
16.	Maskamah	P	III/d	PGSLP/PKK
17.	Hj. Siti Aisyah, S.Pd	P	III/d	S.1/Sejarah
18.	Ardiansyah, BA	L	III/d	S.M. Tarbiyah
19.	Mawardi, A.Md	L	III/d	D3. A3/Fisika
20.	Abdul Hamid, M.Pd	L	III/d	S2/PEP
21.	Emelia Ladek, S.Pd	P	III/d	S1/Biologi

22.	Hj. Nur Anisah, A.Md	P	III/d	D2. A2/ B. Inggris
23.	Siti Hasanah, A.Md	P	III/d	D3. A3/Fisika
24.	Hasanah, A.Md	P	III/d	D3. A3/Fisika
25.	Aspiah S.Pd	P	III/d	S1/Pend. Ekonomi
26.	Muhidah, S.Pd	P	III/d	S1/B.Indonesia
27.	Juhriah	P	III/d	S1/Pend. Ekonomi
28.	Ajudin Noor	L	III/c	PGSLP/Teknik
29.	Asy'ari, S.E	L	III/c	S1/Ekonomi
30.	Rr. Nani Werdiningsih	P	III/c	D1. A1/PMP
31.	Siti Aisyah, S.Pd.	P	III/c	S1/Biologi
32.	Siti Makiah, A.Md	P	III/c	D3-A3/Biologi
33.	Felicitas Nella,S.Pd	P	III/c	S1/Ekonomi
34.	Dra.Irni Imawati	P	III/c	S1/Tar PAI
35.	Hj. Norhayati, BA	P	III/c	D3.A3/B. Indonesia
36.	Aida Supiati, S.Pd	P	III/c	S1/Matematika
37.	Huriah, S.Pd	P	III/c	S1/BKS
38.	Rockman, M.Pd	L	III/c	S2/PTK
39.	Khairussiani, A.Md	P	III/c	D3.A3/Matematika
40.	Noor Asiah, S.Pd	P	III/c	S1/B. Inggris
41.	Rakhmalina	P	III/b	DI. AI/PMP
42.	Drs. Husni Arifin	L	III/a	S1/Olah raga
43.	Ida Wati, S.Pd	P	III/c	S1/BKS
44.	Sri Mastati, S.Pd	P	-	S1/Matematika
45.	Dra. Mursimah	P	-	S1/IPA
46.	Umi Mulhayati, S.Pd	P	-	S1/BKS
47.	Rahmat Ramadhan, S.Pd	L	-	S1/B. Inggris
48.	Rusdiana, S.Pd	P	-	S1/B. Indonesia
49.	Muslimah, S.Pd	P	-	S1/Kimia
50.	Noor Liyani, S.Pd	P	-	S1/B. Indonesia
51.	Alberthin Todeng, S.Pd	L	-	S1/Adm. Pendd
52.	Rosita	P	TU (III/a)	SMPS
53.	Sanawiyah	P	TU (III/a)	SMA
54.	Muthiah	P	TU (III/a)	-
55.	Zurkany Helmi	L	TU (II/d)	KPAA/Keu
56.	Hj. Nur Rahmah Hayati	P	TU (II/c)	SMA
57.	H. Jubaidi	L	TU (II/b)	SMA
58.	Sumiati	P	TU (II/a)	SMA
59.	Zakaria	L	Pembant./	SMA
60.	M. Yusran	L	Satpam/Hon	-
61.	Masrifinnoor	L	Penj.	-
62.	Latifah	P	Penj.Perpus./	SMA
63.	Muliani, S.Pd.I	L	BTA	S1/Tarbiyah
64.	Haryadi, S.Th.I	L	BTA	S1/Ushuluddin
65.	Budi Fitriani, S.Pd.I	P	BTA	S1/Tarbiyah

Keadaan siswa di SMPN 7 Banjarmasin tahun 2021/2022 berjumlah 668 orang siswa yang secara jelas terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Data Siswa SMPN 7 Banjarmasin tahun 2021/2022

Jumlah Siswa Kelas VII	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Siswa Kelas IX	Total Keseluruhan Jumlah Siswa
192	257	219	668

4. Letak dan keadaan gedung sekolah

Gedung SMPN 7 Banjarmasin terletak di Jalan Veteran KM 4,5 RT 29 No. 377 Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kode Pos 70236 Telepon (0511) 264147, dengan posisi berbatasan pada:

- sebelah timur : Jl. Simpang SMA 3 Banjarmasin
- sebelah barat : Jl. Tembus Sungai Bilu
- sebelah utara : Gedung SMA 3 Banjarmasin
- sebelah selatan : Jl. Veteran

Luas areal tanah SMPN 7 Banjarmasin ini sekitar 4.596 M². Untuk bangunan 2.490 M², halaman 369,26 M², dan taman 635,74 M². Keadaan gedung dan fasilitas yang dimiliki SMPN 7 Banjarmasin cukup memadai. Hal ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Data Kondisi dan Jumlah Sarana dan Rungan di SMPN 7 Banjarmasin tahun 2021/2022.

No.	Jenis Ruang	Jml	Luas(M²)	Keadaan	Status	Ket
1.	Ruang teori kelas	18	1620	Baik	Milik sendiri	Berlantai 2
2.	Lab. IPA	1	120	Baik	Milik sendiri	
3.	Perpustakaan	1	120	Baik	Milik sendiri	Di lantai 2
4.	Ruang Keterampilan	1	62	Baik	Milik sendiri	
5.	Lab. Bahasa	1	190	Baik	Milik sendiri	
6.	Ruang UKS	1		Baik	Milik sendiri	
7.	Koperasi/Toko	1	2 x 3	Baik	Milik sendiri	
8.	Ruang BP/BK	1	5 x 4	Baik	Milik sendiri	
9.	Ruang Kepsek	1	120	Baik	Milik sendiri	
10.	Ruang Guru	1	62	Baik	Milik sendiri	
11.	Ruang TU	1	62	Baik	Milik sendiri	
12.	Ruang OSIS	1	6	Baik	Milik sendiri	Di lantai 2
13.	Ruang BP3	1		Baik	Milik sendiri	
14.	Kamar Mandi/WC Guru/TU	2	24	Baik	Milik sendiri	
15.	Kamar Mandi/WC siswa	11	20 x 60	Baik	Milik sendiri	
16.	Ruang Ibadah	1	90	Baik	Milik sendiri	
17.	Sanggar MGMP	1	3 x 3	Baik	Milik sendiri	
18.	Selasar	1	252 x 2	Baik	Milik sendiri	

5. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler pada SMPN 7 Banjarmasin disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 14.00 WITA. Di samping itu, SMPN 7 Banjarmasin juga melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstra kurikuler seperti: PMR, Pramuka, UKS, sanggar musik, dan pencak silat serta latihan shalawat, kelompok pemain terbang, dan praktik shalat. Demikian secara, singkat gambaran umum mengenai lokasi penelitian ini.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* pada SMPN 7 Banjarmasin akan di sajikan dalam uraian berdasarkan data dari hasil penelitian lapangan yang di kumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan teknik documenter.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan di sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang di peroleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah di pahami.

Agar data yang di sajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu sebagai berikut :

1. Data tentang bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa di SMPN 7 Banjarmasin.
2. Data tentang upaya yang di lakukan oleh guru BK dalam mengatasi terjadinya *bullying* pada siswa SMPN 7 Banjarmasin.

Data-data yang akan penulis sajikan merupakan data hasil dari dokumentasi, wawancara dan observasi kepada guru bimbingan dan konseling di SMPN 7 Banjarmasin. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapat akan sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang di peroleh kedalam bentuk penjelsan yang melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Dalam penyajian data ini penulis akan mengemukakan bedasarkan permasalahan yang telah di teliti yaitu tentang Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* pada SMPN 7 Banjarmasin. Sehubungan dengan judul yang diangkat penulis tentang Upaya guru bimbingan dan koseling dalam mengatasi *bullying* maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang guru bimbingan dan konseling serta 3 orang siswa di SMPN 7 Banjarmasin tersebut untuk menggali data tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Bullying* Pada SMPN 7 Banjarmasin, yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru bk di SMPN 7 Banjarmasin yaitu Ibu Huriah, Hj Siti Hamsitah dan Ibu Hj Ummy Mulhayati adapun pendapat beliau mengenai *bullying* adalah sebagai berikut:

Bullying adalah merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang di lakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuam untuk menyakiti dan di lakukan secara terus-menerus. *Bullying* adalah perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh seseorang atau lebih kepada orang lainnya perbuatan tidak baik yang dimaksud bisa berupa hal-hal yang menyakiti secara fisik, ucapan dan lain-lain. Suatu sikap atau prilaku yang di lakukan anak baik itu perkataan atau perbuatan yang menyinggung perasaan temannya¹

¹Wawancara dengan Ibu Huriah, Hj Siti Hamsitah dan Hj Mulhayati guru bimbingan dan konseling di SMPN 7 Banjarmasin 09 September 2021, Pukul 10.10 WITA.

Pendapat mengenai *bullying* dari salah satu siswa di SMPN 7 Banjarmasin yang mewakili temannya ia berpendapat sebagai berikut :

Bullying adalah perilaku seseorang atau sekompok siswa yang menindas seseorang yang lebih lemah serta main fisik sehingga menyebabkan seseorang menjadi trauma dan depresi.²

Keterangan lebih lanjut mengenai bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa di SMPN 7 Banjarmasin serta upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa di SMPN 7 Banjarmasin dapat dilihat dalam penyajian data sebagai berikut.

1. Data tentang bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa di SMPN 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pihak sekolah diketahui bahwa di SMPN 7 Banjarmasin terdapat perilaku *bullying* namun jarang terjadi di karenakan guru bk di SMPN 7 Banjarmasin siap dan sigap untuk menangani siswa yang berperilaku *bullying* sehingga dampak yang di timbulkan tidak terlalu fatal.

Perilaku *bullying* di SMPN 7 Banjarmasin tidak sampai membuat si korbannya mengalami cedera yang serius, hanya saja membuat si korbannya mengalami syok atau kaget dan ada sedikit trauma was-was dan takut hal tersebut terulang kembali namun dengan seiring waktu berjalan dan juga nasehat dari guru bk maka trauma siswa tersebut hilang dan siswa kembali bersikap normal seperti biasaya.

²Wawancara dengan Hairina kelas 9D siswa di SMPN 7 Banjarmasin 09 September 2021, Pukul 11.30 WITA.

Dari 3 orang siswa yang di wawancari hanya 2 siswa yang pernah mengalami *bullying* yaitu si siwa tersebut di ejek, di labrak ke kelas, serta di jauhi oleh temannya dan hampir terjadi perkelahian namun beruntung ada wali kelas yang masuk kelas jadi pertengkaran itu tidak terjadi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti pada 3 orag siswa di SMPN 7 Banjarmasin pada tanggal 8 September 2021

- a. JK kelas 8C pernah mengalami pembullying yang di lakukan oleh temannya pembullying yang di lakukan oleh temannya adalah mengejek atau mengolok-ngolok nama orang tua jeki sehingga jeki pun hampir emosi setelah hal itu jeki juga sempat di jauhi oleh teman-temannya hingga jeki merasa sedih pembullying tersebut terjadi karena selisih paham antar siswa singga terjadilah dendam dan di lampiaskan dengan melakukan prilaku *bullying* tersebut.
- b. HNA kelas 9D ia mengalami pembullying saat masih awal masuk smp di kelas 7 dan di lakukan oleh kakak kelasnya atau senior kelas 9A ia di labrak di dalam kelasnya seniornya bilang bahwa Hairina siswa baru sombong dan jutek kepada seniornya sehingga kejadia tersebut di laporkan oleh teman Hairina ke guru bk dan akhirnya Hairina dan seiornya di panggil keruangan bk itu pertama kalinya Hairia masuk dalam ruangan bk dan di panggil guru bk.
- c. KVN kelas 7D ia tidak pernah sama sekali mengalami pembullying di karenakan kevin anak yang baik dan mudah bergaul dengan teman-teman sebayanya kevin juga termasuk siswa yang aktif di kelas.

Sesuai juga dengan pernyataan oleh guru bk di SMPN 7 Banjarmasin yaitu beliau menyatakan bahwa:

Prilaku *bullying* yang di alami siswa selama yang pernah saya tangani adalah *bullying* fisik memukul, *bullying* verbal mengejek dan *bullying* relasional yaitu mengucilkan atau tidak di temani hingga di lakukan pemanggilan kedua koeban maupun pelaku bully dan di berikan nasihat serta menulis surat persetujuan untuk tidak mengulngi lagi prilaku *bullying* tersebut.³

Dari wawancara dan pengamatan serta observasi yang di lakukan peneliti dapat mengetahui bentuk prilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 7 Banjarmasin. Dari hasil penelitian peneliti menemukan bentuk prilaku *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* fisik berupa memukul, *bullying* verbal berupa mengejek seperti ”kamu hitam jelek” dan kata-kata kasar lainnya, serta yang terakhir adalah *bullying* metal atau relasional yaitu berupa di kucilkan atau tidak di temani untuk *cyber bullying* tidak di temukan karena di sekolah SMPN 7 Banjarmasin siswa di larang membawa hp kesekolahan.

2. Data tentang upaya yang di lakukan oleh guru bk dalam mengatasi terjadinya *bullying* pada siswa di SMPN 7 Banjarmasin

Bimbingan konseling merupakan bagian dari system pendidikan di sekolah/madrasah yang memiliki peranan penting berkaitan dengan pemenuhan fungsi dan tujuan pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melaui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi,

³Wawancara dengan Ibu Huriah, Hj Siti Hamsitah dan Hj Mulhayati guru bimbingan dan konseling di SMPN 7 Banjarmasin 09 September 2021, Pukul 10.10 WITA.

tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dalam system manajemen pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.

Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peran yang ideal, karena dengan berfungsinya bimbingan dan konseling secara optimal semua kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah/ madrasah akan dapat di tangani dengan baik suatu program layanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak di kelola dalam suatu system manajemen yang bermutu.

yang di maksud mengatasi *bullying* adalah tindakan yang di maksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah kekerasan yang terjadi antar teman sebaya dan kakak kelasnya. Dalam penelitian ini pendekatan yang di gunakan guru bimbingan dan konseling adalah konseling individual yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.

Dalam mengatasi bullying guru bk mempunyai peran yang cukup penting. sebagai guru Bimbingan Konseling. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mustikasari, (2015) bahwa cara penanganan bullying adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap anak yang melakukan bullying.

Pembinaan yang dilakukan pihak sekolah berupa menjelaskan akibat dari tindakan *bullying* yang dilakukan serta menasehati siswa, mengajarkan cara berteman dengan baik, melakukan intervensi.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 7 Banjarmasin meliputi layanan informasi, nasihat, pengawasan, dan memberikan layanan individual. Berikut adalah penjelasan mengenai upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* pada SMPN 7 Banjarmasin.

a. Layanan informasi

Layanan informasi adalah sebuah layanan yang sifatnya memberikan informasi kepada siswa tentang hal-hal yang menunjang kehidupan untuk lebih berkembang dan lebih baik. Dalam hal ini yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan menyediakan papan informasi atau informasi di ruang kelas berupa ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK di SMPN 7 Banjarmasin menurut beliau dalam memberikan layanan informasi untuk *bullying* sudah terlaksana dengan baik dengan selalu memberikan layanan di kelas maupun saat menjadi pembina upacara juga di sampaikan tentang *bullying* dan akibat yang di timbulkan jika terus-menerus melakukan tindakan *bullying* kepada teman-temannya.

b. Nasihat

Untuk memberikan pembinaan melalui nasihat, seperti menjelaskan kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan atau perilaku yang tidak baik

seperti merendahkan orang lain serta mengajak siswa untuk menjadi pribadi yang baik. Untuk membuat siswa lebih terarah dan memenuhi segala kewajibannya sebagai pelajar selain itu juga membuat siswa sadar dan ingat tentang perilaku yang tidak baik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru bimbingan dan konseling sering menegur secara langsung jika mendapati siswa yang merendahkan temannya. Seperti halnya saat observasi sebelum masuk jam pertama guru Bk menegur siswa dengan cara yang bersahabat agar siswa tidak merasa ketakutan.

c. Pengawasan

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan guru bimbingan dan konseling sering melakukan pengawasan terhadap para siswa untuk melihat bagaimana sikap berteman mereka. Walaupun pengawasan ini tidak terjadwal namun setiap ada waktu guru bimbingan dan konseling sering kali berjalan-jalan melihat-lihat sekitar sekolah untuk melihat bagaimana para siswa berteman.

d. Memberikan layanan konseling individual

Layanan konseling individual adalah proses penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melakukan proses tatap muka (*face to face*) kepada siswa yang bersangkutan dengan guru bimbingan dan konseling secara pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling melakukan layanan ini jika mendapati siswa yang sudah kelewatan merendahkan temannya seperti melabrak

temannya di berikan teguran, kemudian guru BK memanggil siswa yang bersangkutan untuk di berikan layanan konseling individual serta menulis perjanjian di buku khusus yang di sediakan guru BK untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali.

C. Analisis Data

Berdasarkan uraian dalam penyajian data mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* pada SMPN 7 Banjarmasin, maka dapat dianalisis sehingga lebih jelas mengenai permasalahan yang diajukan, sebagai berikut:

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris yaitu “bully” yang artinya menggertak atau mengganggu. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sejiwa yang menyatakan bahwa *bullying* adalah situasi dimana seseorang yang kuat (bisa secara fisik maupun mental) menekan, memojokkan, melecehkan, menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang, untuk menunjukkan kekuasaannya dalam hal ini sang korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya sendiri karena lemah secara fisik atau mental (Sejiwa 2008:1).

Coloroso Barbara menyatakan bahwa “*Bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidak seimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih, teror yang dapat terjadi jika penindasan peningkatan tanpa henti.”⁴

⁴Coloroso, Barbara, 2007. *Stop Bullying* (Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU). Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi.

Menurut Ken Rigby, Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan senang (Ponny Retno Astuti, 2008:3). Dalam hal ini *bullying* yang di maksud ialah perbuatan yang tidak baik tidak patut untuk di tiru seperti menghina teman sebaya atau bahkan sampai memukul.

Dalam hal ini *bullying* yang ada di SMPN 7 Banjarmasin seperti yang telah dikemukakan oleh semua narasumber bahwa *bullying* ada terjadi pada siswa SMPN 7 Banjarmasin namun guru BK sangat sigap dan segera mungkin untuk menanganinya.

1. Macam-Macam Perilaku *bullying* di SMPN 7 Banjarmasin

a. *Bullying* Verbal

Berdasarkan penyajian data di atas untuk jenis atau permasalahan perilaku merendahkan (*bullying*) orang lain lewat perkataan pada siswa SMPN 7 Banjarmasin seperti mengejek seperti “kulit hitam” dari 3 siswa hanya 1 orang siswa yang pernah mengalami *bullying* verbal karena ada sesilih paham dengan teman sekelasnya.

b. *Bullying* Fisik

Berdasarkan hasil dari penyajian data di atas dan hasil dari wawancara untuk jenis perilaku atau tindakan *bullying* pada siswa SMPN 7 Banjarmasin seperti memukul secara pelan saja tidak terlalu keras namun menurut siswa ia bias mengontrol emosinya jadi tidak sampai terjadi perkelahian yang fatal.

c. *Bullying* relasional

Hasil dari penyajian data yang penulis lakukan ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika tidak cukup awas mendeteksinya walaupun terjadi namun tak terlalu signifikan karena sulit untuk melakukan pengawasan bagi guru bimbingan dan konseling dan juga dari 3 siswa yang penulis wawancarai yang pernah mengalami *bullying* relasional hanya 1 siswa karena di SMPN 7 Banjarmasin jarang terjadi.

Dari gambaran perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 7 Banjarmasin ada 2 kategori jenis *bullying*, yaitu: *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional. Seperti di jelaskan pada BAB II.

2. Prilaku *Bullying* dalam Islam

Bullying dalam Islam sendiri dapat diartikan sebuah perilaku merendahkan orang lain, itu karena perilaku *bullying* mencoba untuk merendahkan harga diri ataupun merendahkan mental korban *bully* itu sendiri.

Sehingga dalam Islam sangat melarang keras dan sangat tidak menganjurkan perilaku merendahkan orang lain. *Bullying* merupakan perbuatan yang sangat tercela, perilaku *bullying* dapat menyebabkan korban mengalami masalah kejiwaan.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ

Jadi dalam agam kita sebenarnya ada larangan untuk tidak melakukan *bullying* terhadap sesama umat beragama atau bahkan hingga sampai terjadi pemukulan dan kematian terhadap korbannya.

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dan *counselling* dalam bahasa Inggris. Kata “*guidance*” berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu” (Hallen 2005:2). Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai bantuan dan tuntunan, namun tidak semua bantuan diartikan bimbingan.

3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* pada SMPN 7 Banjarmasin

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 7 Banjarmasin meliputi layanan informasi, nasihat, pengawasan, dan memberikan layanan individual. Berikut adalah penjelasan mengenai upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* pada SMPN 7 Banjarmasin.

a. Layanan informasi

Layanan informasi adalah sebuah layanan yang sifatnya memberikan informasi kepada siswa tentang hal-hal yang menunjang kehidupan untuk lebih berkembang dan lebih baik.

Dalam hal ini yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan menyediakan papan informasi atau informasi di ruang kelas berupa ceramah.

Berdasarkan hasil penyajian data penulis di atas guru BK di SMPN 7 Banjarmasin menurut beliau dalam memberikan layanan informasi untuk *bullying* sudah terlaksana dengan baik dengan selalu memberikan layanan di kelas maupun saat menjadi pembina upacara juga di sampaikan tentang *bullying* dan akibat yang di timbulkan jika terus-menerus melakukan tindakan *bullying* kepada teman-temannya.

b. Nasihat

Untuk memberikan pembinaan melalui nasihat, seperti menjelaskan kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan atau perilaku yang tidak baik seperti merendahkan orang lain serta mengajak siswa untuk menjadi pribadi yang baik. Untuk membuat siswa lebih terarah dan memenuhi segala kewajibannya sebagai pelajar selain itu juga membuat siswa sadar dan ingat tentang perilaku yang tidak baik.

Berdasarkan penyajian data penulis, guru bimbingan dan konseling sering menegur secara langsung jika mendapati siswa yang merendahkan temannya. Seperti halnya saat observasi sebelum masuk jam pertama guru Bk menegur siswa dengan cara yang bersahabat agar siswa tidak merasa ketakutan.

c. Pengawasan

Berdasarkan penyajian data penulis guru bimbingan dan konseling sering melakukan pengawasan terhadap para siswa untuk melihat bagaimana sikap berteman mereka. Walaupun pengawasan ini tidak terjadwal namun setiap ada waktu guru bimbingan dan konseling sering kali berjalan-jalan melihat-lihat sekitar sekolah untuk melihat bagaimana para siswa berteman.

d. Memberikan layanan konseling individual

Layanan konseling individual adalah proses penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melakukan proses tatap muka (*face to face*) kepada siswa yang bersangkutan dengan guru bimbingan dan konseling secara pribadi.

Berdasarkan penyajian data penulis guru bimbingan konseling melakukan layanan ini jika mendapati siswa yang sudah kelewatan merendahkan temannya seperti melabrak temannya di berikan teguran, kemudian guru BK memanggil siswa yang bersangkutan untuk di berikan layanan konseling individual serta menulis perjanjian di buku khusus yang di sediakan guru BK untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Berdasarka analisis data di atas prilaku *bullying* yang ada pada siswa SMPN 7 Banjarmasin adalah *bullying* verbal, metal/psikologis, dan *bullying* serta tidak ada di temukan *cyber bullying* selama melakukan riset. Menurut penulis untuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi prilaku *bullying* sudah baik yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 7 Banjarmasin melihat dari hasil wawancara yang di lakukan saat penelitian seperti memberikan layanan informasi tentang *bullying*, nasehat, pengawasan dan konseling individual.